

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Semakin berkembangnya perekonomian di dunia dalam berbagai bidang kehidupan pun berubah secara signifikan. Mulai dari melakukan transaksi ekonomi dengan berbagai cara, seperti menginvestasikan uang atau hartanya melalui pasar modal. Dengan adanya pasar modal, para investor akan mudah mendapatkan aset dan mempermudah suatu perusahaan menjual aset. Pasar modal merupakan tempat pasar untuk mendapat pinjaman modal jangka panjang perusahaan, modal untuk obligasi pemerintah dan juga modal saham yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar uang bersama dengan pasar modal adalah sumber utama eksternal untuk membiayai pemerintah dan industry.¹

Secara umum pasar modal yaitu tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan suatu transaksi yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakilnya. Dengan tujuan untuk memperoleh modal, dimana penjual dalam pasar modal itu yaitu sebagai perusahaan yang memerlukan modal dan pihak perusahaan yang ingin membeli modal yaitu investasi.

¹ Chistopher Pass dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, terj. *Dictionary of Economics* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994), hlm. 69-70

Salah satu bentuk investasi di pasar modal adalah saham. Dalam melakukan investasi saham, individu atau organisasi sebelumnya harus memastikan bahwa investasi tersebut dilakukan dengan tepat. Saham atau (*stocks*) adalah surat bukti atau surat kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan terbatas. Dimana perusahaan dimiliki oleh pemilik saham, saham yang dimiliki semakin banyak otomatis semakin besar peluang perusahaan mempunyai kekuasaan. Hasil keuntungan dari saham dikenal dengan nama dividen. Pembagian dividen akan ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan rapat umum pemegang saham yang ditentukan dari berapa dividen yang dibagi dan laba ditahan.²

Lembaga keuangan merupakan perusahaan yang setiap kegiatannya berkaitan dengan bidang keuangan, baik itu berupa penghimpunan dana, dan menyalurkan dana dengan berbagai jenis skema lainnya.³ Dengan adanya laporan keuangan perusahaan akan mengetahui baik-buruk kondisi keuangannya. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan mengetahui informasi mengenai komponen laba rugi, arus kas entitas dan posisi keuangan lainnya yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan ekonomi. Penyusunan laporan keuangan yaitu untuk menilai aktivitas pendanaan, investasi dan operasi perusahaan pada periode tertentu.

Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Kinerja keuangan perusahaan mempunyai penilaian yang bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan syariah, Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 127.

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 2.

hasil dari laba tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Adanya kesulitan yang diketahui perusahaan sejak awal, maka pihak perusahaan bisa mengambil langkah untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

Laba merupakan selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi dalam suatu usaha dengan memperoleh pendapatan pada periode tertentu. Untuk menilai berhasil atau tidaknya dalam suatu perusahaan atau bank dari manajemennya dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan.⁴ Salah satu yang mempengaruhi laba adalah beban, beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva dalam aktivitas operasi dan sebagai pengurangan atas pendapatan yang berpotensi menghasilkan laba bersih sebelum potongan pajak didalam laporan laba rugi. Pada umumnya beban dianggap sebagai kewajiban perusahaan yang menjadi penyebab penurunan nilai ekuitas.

Beban penjualan (*selling expenses*) merupakan aspek penting dalam perusahaan, semua beban yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang-barang yang dijual.⁵ Konsep beban dalam akuntansi selalu mengarah pada pendapatan, karena hasil pendapat bersih yang diterima oleh perusahaan itu tergantung berapa banyak beban yang dikeluarkan. Setiap

⁴ Siti Masitoh., *Pengaruh Beban Promosi dan Beban Bonus Wadi'ah Terhadap Laba Tahun Berjalan Pada PT. Bank BRI Sayriah*, (Skripsi: UIN Bandung, 2018), hlm. 5.

⁵ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 226.

perusahaan memiliki beban berbeda tergantung apa-apa saja yang dibutuhkannya, tetapi dari segi kolektif, beban-beban dalam setiap perusahaan itu sama.

Beban pajak penghasilan (*income tax expense*), adalah beban pada laporan laba rugi dan digunakan dalam menentukan laba bersih.⁶ Sebagian besar perusahaan dalam membayar pajak penghasilan seperti yang dilakukan individu, tarif atau tingkat pajaknya itu berbeda. Akuntansi untuk pajak penghasilan biasanya mengikuti prinsip akuntansi akrual. Misalnya pada akhir tahun melaporkan laba bersih sebelum pajak, beban pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan adalah sama. Tetapi bagi sebagian besar perusahaan beban pajak dan utang pajak itu berbeda. Beberapa pendapatan dan beban mempengaruhi laba dengan cara yang berbeda untuk tujuan akuntansi dan pajak.

Salah satu perbedaan yang paling umum antara laba akuntansi dan laba kena pajak (*taxable income*) muncul ketika perusahaan menggunakan penyusutan garis lurus dalam laporan keuangannya dan penyusutan dipercepat untuk SPT pajak. Perbedaan lainnya adalah ketika perusahaan memiliki beban dalam laporan laba ruginya yang tidak diterapkan dengan tujuan pajak. Pajak sesuai pasal 1 angka 1 UU KUP menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

⁶ Walter T Herison dkk., *Akuntansi Keuangan, Edisi Delapan*, (Erlangga, 2013), hlm. 137.

Dalam laporan laba rugi beban digunakan sebagai pengurang pendapatan, biaya akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.⁷ Artinya bahwa tinggi atau rendahnya laba dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, dan berpengaruh pada beban yang dikeluarkan. Jadi semakin tinggi beban yang dikeluarkan maka laba yang akan didapat akan menurun, begitupun sebaliknya. Dari teori tersebut peneliti akan membandingkan dengan data keuangan dari PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, berikut ini tabel data perbandingan keuangan dari tahun 2009 - 2018.

Tabel 1.1
Data Perbandingan *Selling Expenses*, *Income Tax Expense* dan
***Profit For The Year* PT. Indo Tambangraya Megah Periode 2009 - 2018**
(dalam ribuan Dolar AS)

Periode	<i>Selling Expenses</i>			<i>Income Tax Expenses</i>			<i>Profit For The Year</i>		
	Ribuan Dolar	%		Ribuan Dolar	%		Ribuan Dolar	%	
2008	77.852			110.758			234.925		
2009	77.413	6,72	↓	120.924	11,57	↑	335.551	12,64	↑
2010	99.386	8,63	↑	73.202	7,01	↓	204.151	7,69	↓
2011	99.374	8,63	↑	183.812	17,59	↑	546.126	20,57	↑
2012	145.058	12,60	↑	159.066	15,22	↓	432.580	16,30	↓
2013	140.817	12,23	↓	90.464	8,66	↓	230.484	8,68	↓
2014	145.950	12,68	↑	61.812	5,92	↓	200.218	7,54	↓
2015	134.132	11,65	↓	76.339	7,31	↑	63.107	2,38	↓
2016	99.384	8,63	↓	61.282	5,87	↓	130.709	4,92	↑
2017	87.450	7,60	↓	109.352	10,47	↑	252.703	9,52	↑
2018	122.390	10,63	↑	108.607	10,39	↓	258.756	9,75	↑

Sumber: Laporan Tahunan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 298.

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat *selling expenses* yang tinggi berarti menunjukkan perusahaan meningkatkan penjualan produknya. Sehingga semakin banyak pengusaha yang menginvestasikan dananya, dengan demikian beban yang dikeluarkan sebagai *selling expenses* akan meningkat. Semakin kecil beban yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan semakin besar laba yang akan diperoleh.

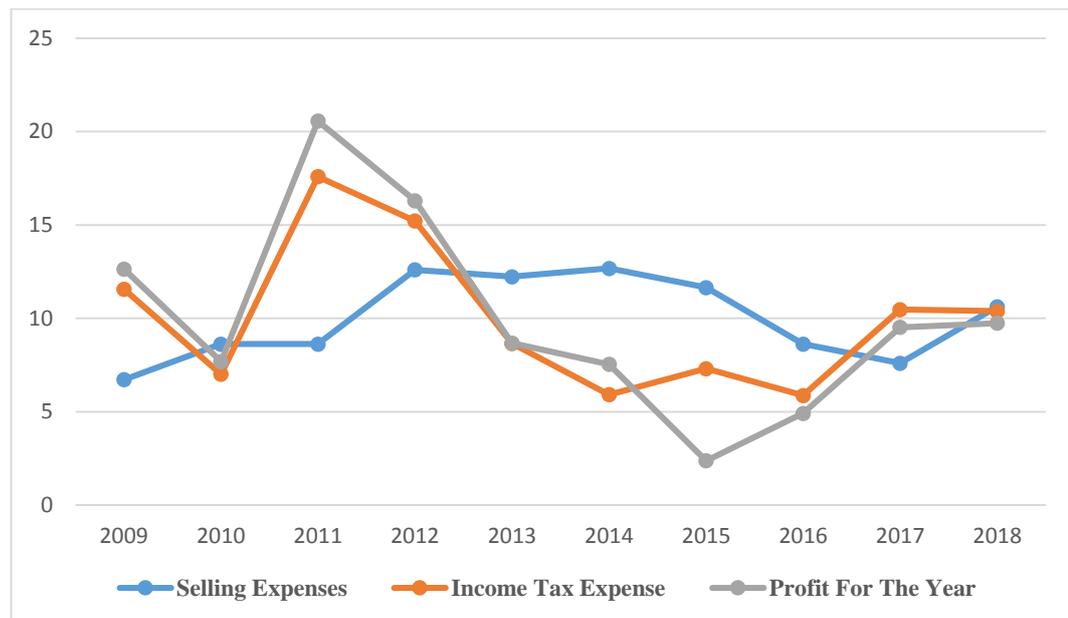
Berdasarkan tabel diatas terlihat pada 2009-2018 *selling expenses* mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 6,72% dan pada tahun 2010 sampai pada tahun 2013 mengalami peningkatan dan penurunan. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 12,68%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sampai pada tahun 2017 menjadi 7,60%. dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 menjadi 10,63%.

Pada *income tax expense* mengalami fluktuatif, pada tahun 2009 sampai tahun 2018. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 11,57% dan pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 7,01%. Kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 17,59% dan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 5,92%. Pada tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan menjadi 10,39%.

Pada *profit for the year* mengalami peningkatan dan penurunan, pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 12,64% dan pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 7,69%. Kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan kembali menjadi 20,57% dan pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami

penurunan menjadi 2,38%. Pada tahun 2016 sampai pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 9,75%.

Grafik 1.1
Selling Expenses, Income Tax Expenses Terhadap Profit For The Year Pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2009-2018



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat dari perkembangan *selling expense*, *income tax expense* dan *profit for the year* fluktuatif. Permasalahan terjadi dari *selling expenses*, *income tax expense* dan *profit for the year* disetiap tahun. *Selling expenses* mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2012. Mulai stabil pada tahun 2013 sampai tahun 2015. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali. Pada *income tax expense* di tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan. Namun, mengalami kenaikan pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan. Kembali mengalami penurunan pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 sampai tahun

2018 kembali mengalami peningkatan. Pada *profit for the year* di tahun 2009 dan tahun 2010 mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2011 mengalami peningkatan. Mulai penurunan kembali pada tahun 2012 sampai pada tahun 2015 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 sampai pada tahun 2018.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa masalah yang diantaranya mengalami perbandingan terbalik dengan teori yang ada, dimana seharusnya jika semakin tinggi *selling expenses* maka *profit for the year* yang didapatkan akan semakin sedikit atau menurun karena terlalu banyak pengeluaran. Dan jika *income tax expense* mengalami kenaikan, maka *profit for the year* akan mengalami penurunan. Begitupun jika *selling expenses* mengalami penurunan, maka *profit for the year* yang diperoleh akan semakin tinggi sebab Beban yang dikeluarkan hanya sedikit. Jika *income tax expense* mengalami penurunan juga maka *profit for the year* akan mengalami kenaikan.

Berkenaan dengan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Selling Expenses dan Income Tax Expense Terhadap Profit For The Year Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi Di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2009-2018.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa *selling expenses* dan *income tax expense* mempengaruhi *profit for the year* dimana beban merupakan pengurang pendapatan yang berpengaruh pada naik turunnya laba.

Semakin tinggi beban yang dikeluarkan maka laba akan menurun begitu sebaliknya.

Selanjutnya peneliti merumuskan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *selling expenses* terhadap *profit for the year* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018 secara parsial?
2. Berapa besar pengaruh *income tax expense* terhadap *profit for the year* pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018 secara parsial?
3. Berapa besar pengaruh *selling expenses* dan *income tax expense* terhadap *profit for the year* pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *selling expenses* terhadap *profit for the year* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018 secara parsial;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *income tax expense* terhadap *profit for the year* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018 secara parsial;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *selling expenses* dan *income tax expense* terhadap *profit for the year* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2009-2018 secara simultan;

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, baik secara akademik maupun praktis, seperti yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *selling expenses* dan *income tax expense* terhadap *profit for the year*.
 - b. Menambah pengetahuan atau wawasan mengenai teori pengaruh *selling expenses* dan *income tax expense* terhadap *profit for the year*.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi lembaga dapat menjadi bahan informasi tentang pengaruh *selling expenses* dan *income tax expense* terhadap *profit for the year*.
 - b. Bagi pemerintah dapat merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi.

